

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian asam urat pada lansia yang berusia 60 tahun secara global begitu banyak ditemukan. Keluhan yang biasa dirasakan pada penyakit asam urat adalah nyeri, gangguan gerak pada kaki, kesulitan dalam melakukan aktivitas dalam sehari-hari yang disebabkan adanya endapan kristal asam urat pada rongga sendi. Apabila dibiarkan akan menyebabkan kecacatan, stress dan penurunan kualitas hidup dan akan menimbulkan komplikasi yang sangat berat serta gangguan ginjal dan jantung bahkan sampai kematian (Stewart et al, 2016)

Nyeri sendi pada lansia di dunia dapat diperkirakan mencapai 9,6% pada pria dan 18% pada wanita. Menurut WHO, nyeri sendi telah diderita 151 juta jiwa di dunia dengan 24 juta jiwa diantaranya berada di kawasan Asia Tenggara. (Intan putri, 2019). Prevalensi penyakit asam urat pada lansia di Indonesia terjadi pada usia 45 tahun keatas sebesar 32% dan usia 70 tahun sebesar 68% (Jaliliana, dkk, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,3% sedangkan daerah diagnosis dokter tertinggi di Provinsi Aceh sebesar 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur sebesar 31,1%. Prevalensi penyakit asam urat di Jawa Tengah pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 dari 11,9% menjadi 7,3% (Riskesdas, 2018). Sedangkan jumlah prevalensi penyakit asam urat di Sumatera utara pada tahun 2017 berdasarkan bagian kesehatan yaitu penyakit asam urat 11,9%, di lihat dari Kota Medan jumlah prevalensi pada asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan gejala 17,2% (Harahap, 2021).

Asam urat biasanya terjadi di peningkatan asupan makanan yang kaya akan purin seperti daging, ikan, minuman beralkohol dan lainnya (Melinda, 2022).

Ketika pasien makan yang akan kaya purin, asam urat membentuk kristal yang akan menumpuk di persendian. Kristal sangat keras, sehingga akan menyerang

jaringan lunak dan serabut tulang rawan sendi, yang menyebabkan akan terjadi gejala peradangan pada sendi (Lia, Mariah, 2021).

Penyakit asam urat ini jika tidak di tangani dengan cepat, akan terdapat luka ringan seperti luka pada sendi, terdapat juga luka yang serius dapat seperti kelumpuhan bahkan bisa sampai mati (Lia, Mariah, 2023). Dapat cara untuk melakukan mengurangi nyeri pasien yang asam urat melalui intervensi medis dan non medis. Efek yang terdapat farmakologi akan terdapat di capai dengan pemberian OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid). Intervensi yang non farmakologi dapat di gunakan rasa nyeri salah satunya adalah kompres hangat (Lia, Mariah, 2023).

Gejala nyeri yang dirasakan penderita adalah menyebabkan perubahan fisiologis dapat berpengaruh terhadap fisik dan juga penurunan fisik tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita yang terkena asam urat dapat mengalami gangguan mobilitas pada fisik, dan tidur, dan gangguan interaksi sosial sehingga terjadinya hal tersebut dengan cepat penanganan yang dilakukan (Faisa, 2020).

Penatalaksanaan yang dapat pengatasi nyeri ada dua cara adalah non farmakologis (Faisal 2020). Dalam penelitian ini yang akan terdapat digunakan terapi kompres hangat daun kelor terdapat juga mengandung zat fitokimia akan seperti tannin, steroid, triterakuinon, alkaloid. Terdapat senyawa terhadap mempunyai untuk kemampuan sebagai obat antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri (Faisal, 2020).

Salah satu penanganan non farmakologi dalam penyembuhan penyakit asam urat adalah terdapat terapi komplementer. Terapi komplementar yang bersifat pengobatan alamiah terdapat diantaranya adalah terapi herbal, terapi nutrisi, akupunktur dan akupresur. (Aris,dkk, 2020).

Kompres hangat dapat menghangatkan pasien dan meredakan sakit dapat menggunakan dengan carian fungsi akan dapat menyebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Akan meningkatkan peredaran darah yang terdapat di seluruh area tersebut dan dapat mengurangi rasa sakit dengan

tercepatnya penyembuhan (Lia, Mariah, 2023). Menurut Lia, Mariah (2023) aplikasikan kompres hangat yang terdapat dilakukan dengan bebetapa tanaman herbal yang termasuk daun kelor.

Daun kelor adalah salah satu tumbuhan yang bermanfaat dan penggunaannya. Tanaman kelor adalah bahan makanan yang lokal dan mempunyai potensi untuk menyembuhkan penyakit asam urat pada lansia yang secara alami, sebab daun kelor di dalamnya terdapat senyawa aktif seperti flavonoid dan alkaloid supaya mencegah tidak terjadinya asam urat di dalam tubuh, terdapat juga di dalam daun kelor sebagai infeksi (peradangan) dan anagesik (pereda rasa sakit). (Karuniawati,2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden terdapat pada usia 60 tahun. Adalah 16% Menurut Faisal (2020) dengan mengatakan sebagai besar asam urat terdapat pada usia 60 tahun keatas bahkan terdapat salah satu penyebab penyakit asam urat adalah usia ketika umur seseorang bertambah tua maka terdapat perubahan kepada proses metabolisme di tubuh dan asam urat akan merupakan penyakit disebabkan oleh gangguan metabolisme asam urat di dalam tubuh.

Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian didukung dari hasil penelitian Khongrum, Wattanathorn (2012), menyatakan ekstrak daun kelor yang dapat digunakan sebagai terapi adjuvant untuk penanganan nyeri neuropatik yang terdapat cedera kontriksi kronis.

Berdasarkan hasil pendahuluan penelitian di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu terdapat pada penyakit asam urat sejumlah 97 orang pada Juni – agustus 2023. Hasil pengambilan data yang dilakukan pada lansia 6 orang, 2 orang mengeluh nyeri di sendi, 1 orang di jari kaki, 1 orang di tangan, 3 orang di lutut. Pada penderita asam urat di UPT Puskesmas Tuntung Kec. Pancur Batu hanya memberi obat anagesik saja untuk mengurangi nyeri dan belum terdapat terapi non farmakologi yang diberikan dari pihak puskesmas. Berdasarkan terapi tersebut, peneliti dapat tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Sendi Dengan Asam Urat Pada Lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efek kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada penderita asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan dari penelitian yang diketahui pada lansia yang penyakit asam urat yang terdapat dari tujuan umum adalah pengaruh kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi dengan asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

D. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan
- b. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum kompres hangat daun kelor terhadap penyakit asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu
- c. Untuk mengetahui skala nyeri sesudah kompres hangat daun kelor terhadap penyakit asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu
- d. Untuk mengetahui perbedaan rata – rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor terhadap penyakit asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian yang di terapkan dan menambah informasi mengenai pengaruh kompres hangat daun kelor terhadap nyeri dengan asam urat pada lansia semoga dapat mermanfaat pengetahuan bagi lansia.

2. Bagi Puskesmas

Menjadi sumber informasi bagi staf tenaga kesehatan, bahwa kompres hangat daun kelor dengan terjadinya pada asam urat. dan terdapat tenaga kesehatan bisa memberikan penyuluhan dan edukasi bagi pasien yang terkena penyakit asam urat

3. Bagi Tempat peneliti

Hasil penelitian dapat berlangsung digunakan untuk penerapan ilmu di peroleh selama kuliah dan terdapat sebagai bekal dan menjadi pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi dengan asam urat pada lansia.